# PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA MENGGUNAKAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *SCRAMBLE* DI KELAS V SDS PT BPP SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT

**Chairun Nisa[1], Hasmai Bungsu Ladiva[2], Atri Waldi[3], Mansurdin[4]**

[1,2,3,4] *Universitas Negeri Padang*
E-mail : [1]nchairun607@gmail.com, [2]ladiva.hb@fip.unp.ac.id, [3]atriwaldi@fip.unp.ac.id, [4]ajo.mansur@yahoo.co.id

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa permasalahan yang ditemukan dilapangan yaitu rendahnya hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran masih berpusat pada guru karena guru belum menerapkan model pembelajaran yang meningkatkan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada peserta didik yang hanya berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung, rendahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran, serta peserta didik merasa jenuh dan tidak berkonsentrasi selama pembelajaran berlangsung. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah 14 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data berupa analisis pengamatan, tes, dan non tes. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada : (1) penilaian modul ajar siklus I diperoleh rata-rata 85,42 % (B) meningkat pada siklus II menjadi 95,83% (SB) ; (2) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh rata-rata 81,25 (B) meningkat pada siklus II menjadi 96,88% (SB); (3) hasil pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 81,25 (B) meningkat pada siklus II menjadi 93,75% (SB); (4) hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh rata-rata 70,75 (C) meningkat pada siklus II menjadi 87,75 (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model *Cooperative Learning* Tipe *Scramble* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat.

**Keywords :** *Hasil Belajar, Model Cooperative Learning Tipe Scramble, Pendidikan Pancasila*

## PENDAHULUAN

Kurikulum Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan dari masa ke masa, dan saat ini berada dalam masa peralihan dari kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka. Perubahan kurikulum ini bukan dikarenakan oleh ketidakmampuan sekolah untuk menerapkan kurikulum 2013, tetapi Kurikulum Merdeka adalah suatu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka pemulihan pendidikan pada masa Pandemi Covid-19 di Indonesia (Pratycia et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan Pendidikan yang memberikan keleluasaan guru dan sekolah untuk menciptakan pembelajaran yang selaras dengan kebutuhan peserta didik dan dinamika wilayah masing-masing (Patimah, 2025). Perencanaan konsep kurikulum Merdeka pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk memperoleh kualitas pembelajaran yang berkualitas (Nasution et al., 2023). Kurikulum ini dirancang untuk memfasilitasi terciptanya lingkungan belajar yang berpusat pada peserta didik dan responsif terhadap kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Pendidikan Pancasila merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai luhur Pancasila. Kepala BSKAP Kemendikbudristek (2024) menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila adalah mata pelajaran yang berisi muatan Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi warga negara yang cerdas, amanah, jujur, dan bertanggung jawab.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar menuntut peserta didik untuk mampu mengembangkan cara berpikirnya. Dengan mempelajari materi tersebut, diharapkan peserta didik dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mengimplementasikan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan. Dalam hal ini, peran guru sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan baik. Menurut Irfan & Mansurdin (2021), peran guru dalam pembelajaran yaitu sebagai penyalur pengetahuan kepada peserta didik, membimbing peserta didik dalam belajar, sebagai motivator bagi peserta didik, sebagai evaluator, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, menerapkan model dan metode pembelajaran yang bervariasi, menyampaikan materi yang memuat semua pokok bahasan, serta merancang perencanaan pembelajaran yang sistematis.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dituntut untuk menghadirkan inovasi dan merancang aktivitas pembelajaran sebaik mungkin. Guru juga harus mampu memilih model pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik berpartisipasi aktif, kreatif dan berpusat pada peserta didik seperti yang diharapkan pada kurikulum merdeka. Dengan penerapan model pembelajaran yang sesuai, peserta didik dapat memahami materi yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya dan menjadikan proses pembelajaran lebih bermakna. Belajar akan bermakna bila peserta didik mengalaminya langsung terhadap apa yang dipelajari daripada mendengarkan guru memberikan penjelasan (Rasikhah & Mansurdin, 2021).

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dapat dinyatakan dengan simbol-simbol, angka, huruf, maupun kalimat yang dapat mencerminkan kualitas aktivitas individu dalam proses tertentu (Simanjuntak, 2021). Peningkatan hasil belajar peserta didik menjadi salah satu indikator keberhasilan dalam penerapan Kurikulum Merdeka (Fitri et al., 2025).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti laksanakan di SDS PT BPP SUNGAI AUR yang dilakukan pada tanggal 7, 8 dan 11 Januari 2025 di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penulis menemukan beberapa permasalahan terkait modul ajar, yaitu: (1) komponen modul ajar tidak lengkap; (2) model pembelajaran tidak dicantumkan; (3) terlalu banyak alokasi waktu untuk 1 modul ajar yaitu 18 kali pertemuan; (4) penilaian keterampilan tidak dicantumkan di modul ajar; (5) serta tidak dicantumkan skor penilaian.

Permasalahan berkaitan dalam aspek guru peneliti menemukan yaitu sebagai berikut: (1)Proses pembelajaran masih berpusat pada guru atau *teacher centered*, karena guru belum mengimplementasikan model pembelajaran inovatif yang mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran; (2) guru tidak membentuk peserta didik dalam kelompok belajar sehingga tidak terbentuk saling kerja sama yang dapat meningkatkan interaksi antarpeserta didik; dan (3) guru belum secara optimal melatih peserta didik dalam berpikir cepat dan tanggap dalam pembelajaran.

Adapun permasalahan pada aspek peserta didik peneliti menemukan yaitu sebagai berikut: (1) peserta didik hanya berperan sebagai pendengar selama proses pembelajaran berlangsung; (2) peserta didik menunjukkan tingkat partisipasi yang rendah dalam merespons pertanyaan yang diajukan guru; (3) peserta didik terbiasa belajar sendiri tanpa berdiskusi sehingga rendahnya keterlibatan aktif dalam pembelajaran; (4) peserta didik merasa bosan dan tidak berkonsentrasi selama pembelajaran dengan melakukan aktivitas lain seperti berbicara dengan teman, mengganggu teman sebaya, dan mencoret-coret buku tulis selama pembelajaran berlangsung. Dampak dari permasalahan tersebut mengakibatkan pembelajaran yang diterima peserta didik kurang bermakna dan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

Untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di atas, solusi yang dilakukan adalah adanya penerapan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang melibatkan peserta didik secara aktif dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble.*

Menurut Hariyani dalam (Safitri et al., 2024), model pembelajaran kooperatif tipe *Scramble* merupakan model pembelajaran yang memerlukan kertas soal dan kertas jawaban yang nantinya akan dipasangkan dan disusun menjadi susunan atau urutan jawaban yang tepat. Pada model ini peserta didik diminta untuk menebak jawaban yang sesuai melalui kartu jawaban yang telah disediakan secara acak (Fadilawati & Trisnawati, 2020).

Menurut Shoimin dalam (Sunismi & Zauri, 2022), kelebihan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* adalah : a) setiap anggota tim bertanggung jawab atas setiap tindakan yang diambil oleh timnya, tidak ada peserta didik yang pasif dalam model ini karena setiap peserta didik bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, b) peserta didik dapat bermain sambil belajar, c) model ini dapat mendorong rasa persatuan di seluruh kelompok , serta memicu minat dan melatih bakat dan kreativitas tertentu, d) materi yang disampaikan dengan cara bermain umumnya dapat mengesankan dan sukar dilupakan, e) karakter kompetitif dapat menjadikan peserta didik terinspirasi untuk bersaing. Kemudian, dijelaskan oleh Maiyarni & Waldi (2024) model ini dapat meningkatkan konsentrasi, mengembangkan wawasan, dan melatih kecepatan dan ketepatan berpikir peserta didik.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan menjadi dasar bagi peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru maupun peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di kelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan bermuara tercapainya hasil belajar yang optimal (Darmayanti et al.,2024). Penelitian ini melalui beberapa siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan /prosedur dalam penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati dengan menekankan pada aspek pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat sebuah permasalahan serta cenderung menggunakan analisis dan lebih menampakkan proses maknanya Prayogi et al. (2024). Sedangkan pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan yang menggunakan data yang bersifat kuantitatif berupa angka, grafik, tabel, dan analisis datanya bersifat kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Syahron (2022).

Alur penelitian tindakan kelas menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Arikunto 2016) menggunakan empat komponen penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman barat. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat dengan jumlah peserta didik 14 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah : peneliti bertindak sebagai praktisi dan guru kelas V bertindak sebagai pengamat atau observer. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, yaitu siklus I dengan dua kali pertemuan, dan siklus II dengan satu kali pertemuan.

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan guru, data ini digunakan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran dan perilaku guru maupun peserta didik selama tindakan berlangsung. Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari lembar pengamatan dan hasil belajar peserta didik dalam bentuk angka/numerik.

Sumber data penelitian ini bersumber dari proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan evaluasi pembelajaran. Data penelitian diperoleh dari subjek yang diteliti, yakni guru dan peserta didik di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR.

Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, tes, dan non tes. Teknik observasi dilakukan dengan cara pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung

di lapangan dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disediakan. Teknik tes digunakan dalam penilaian pengetahuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan dengan menggunakan tes tertulis. Teknik non tes digunakan untuk menilai sikap berdasarkan elemen Profil Pelajar Pancasila dan aspek keterampilan yang dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. analisis ini dimulai dari awal hingga akhir pengumpulan data. Analisis data kualitatif diperoleh dari observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklus dalam bentuk kalimat. Sedangkan analisis data kuantitatif terhadap pengamatan modul ajar, aktivitas guru dan peserta didik dengan perhitungan persentase menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100\%$$

Dengan kriteria keberhasilan dalam Kemendikbud (2024), sebagai berikut : Sangat Baik (A) = 88-100, baik (B)= 74-87, cukup (C)= 60-73, dan kurang (D)= <60. Kemudian analisis data kuantitatif terhadap hasil belajar peserta didik dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimum}} x\ 100$$

Dengan kriteria keberhasilan dalam Kemendikbud (2024), sebagai berikut : Sangat Baik (A) = 88-100, baik (B)= 74-87, cukup (C)= 60-73, dan kurang (D)= <60.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bertindak sebagai praktisi, sedangkan guru kelas V sebagai observer atau pengamat. Pelaksanaan pembelajaran dari setiap tindakan penelitian ini sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* menurut Said et al. (2015) yang terdiri dari 6 langkah, yaitu 1) Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, 2) Menyajikan informasi, 3) Mengorganisir siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar, 4) Membimbing pelatihan, 5) Mengevaluasi, 6) Memberikan penghargaan.

Penelitian tindakan dibagi atas dua siklus yaitu siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan. Proses pembelajaran siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 10 Mei 2025 pada materi " Mengenal Karakteristik Wilayah". Kemudian siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 17 Mei 2025 pada materi " Gotong Royong di Lingkungan Sekitar". Selanjutnya pada siklus II dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 31 Mei 2025 pada materi "Praktik Gotong Royong di Lingkungan Sekitar sebagai Wujud Bela Negara". Hasil penelitian pada setiap siklus dapat dideskripsikan sebagai berikut:

### Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus I pertemuan I diperoleh persentase 79,17% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 91,67% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi penilaian modul ajar siklus I diperoleh persentase nilai 85,42% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar siklus I termasuk kategori baik. Namun masih terdapat beberapa

kekurangan pada perencanaan modul ajar siklus I yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*, maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi hasil pengamatan aspek guru pada siklus I diperoleh rata-rata persentase nilai 81,25% dengan kriteria baik (B). Sedangkan hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh persentase 75% dengan predikat baik (B) dan meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh persentase 87,5% dengan predikat sangat baik (SB). Maka rekapitulasi hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus I diperoleh rata-rata persentase 81,25% dengan predikat baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I termasuk kategori baik. Namun masih terdapat beberapa kekurangan pada aktivitas guru dan peserta didik yang perlu diperbaiki agar pelaksanaan proses pembelajaran berikutnya menjadi lebih baik dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

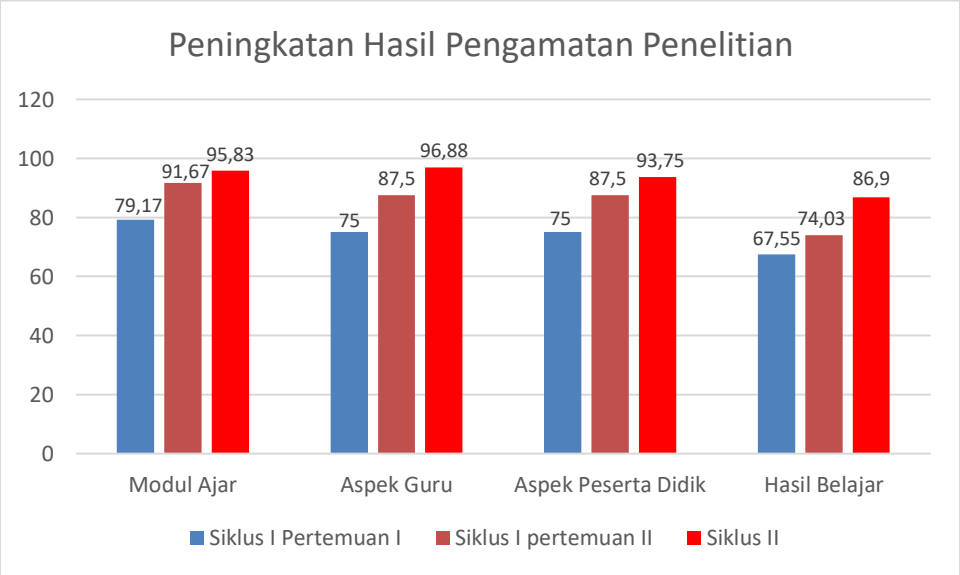
Kemudian, hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Berdasarkan hasil penilaian sikap peserta didik pada siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 66,25 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 73,21 dengan predikat cukup (C). Sehingga dihasilkan rekapitulasi rata-rata penilaian sikap siklus I adalah 69,73 dengan predikat cukup (C). Penilaian pengetahuan peserta didik siklus I pertemua I diperoleh nilai rata-rata 71,25 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 78,04 dengan predikat baik (B). Sehingga dihasilkan rekapitulasi rata-rata penilaian pengetahuan siklus I adalah 74,65 dengan predikat baik (B). Penilaian keterampilan siklus I pertemuan I diperoleh nilai rata-rata 64,88 dengan predikat cukup (C), kemudian meningkat pada siklus I pertemuan II diperoleh nilai rata-rata 70,83 dengan predikat cukup (C). Sehingga dihasilkan rekapitulasi rata-rata penilaian keterampilan siklus I adalah 67,86 dengan predikat cukup (C). Kemudian, hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 70,75 dengan predikat cukup (C). Hal ini menunjukkan bahwa hasil balajar peserta didik masih tergolong rendah.

**Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan modul ajar siklus II diperoleh skor 23 dengan skor maksimal 24. Dengan demikian persentase perolehan skor pada penilaian modul ajar siklus II adalah 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan modul ajar siklus II telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Berdasarkan data hasil pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble*, maka hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh skor 31 dengan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase perolehan skor pada pengamatan aspek guru adalah 96,88% dengan predikat sangat baik (SB). Sedangkan hasil pengamatan aspek peserta didik pada siklus II diperoleh skor 30 dengan skor maksimal 32. Dengan demikian persentase perolehan skor pada pengamatan aspek peserta didik adalah 93,75% dengan predikat sangat baik (SB).

Kemudian, pada siklus II hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. hasil belajar peserta didik menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada penilaian aspek sikap diperoleh nilai rata-rata 85,71 (B) dengan nilai tertinggi 93,75 dan nilai terendah 68,75. Kemudian pada penilaian aspek pengetahuan diperoleh rata-rata nilai 87,5 (SB) dengan nilai tertinggi 92,5 dan nilai terendah 77,5. Selanjutnya, pada penilaian aspek keterampilan diperoleh rata-rata 87,5 (A) dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 66,67. Sehingga hasil rekapitulasi nilai rata-rata hasil belajar aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 86,90 dengan predikat baik (B).




**Gambar 1. Grafik Peningkatan Hasil Pengamatan Penelitian Siklus I-II**

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan berupa modul ajar Pendidikan Pancasila di kelas V SDS PT BPP SUNGAI AUR Kabupaten Pasaman Barat menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* yang terdiri dari komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Hasil penilaian modul ajar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I rata-rata penilaian modul ajar 85,42% dengan predikat baik (B), kemudian meningkat pada siklus II yaitu 95,83% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.
2. Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* berdasarkan aspek guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pada aktivitas guru rata-rata 81,25% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 96,88% dengan predikat sangat baik (SB). Pelaksanaan siklus I aktivitas peserta didik dengan rata-rata 81,25% dengan predikat baik (B), meningkat pada siklus II menjadi 93,75% dengan predikat sangat baik (SB). Jadi

dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble* dilihat dari penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik masing-masing yang mana terjadi peningkatan pada setiap siklus. Pada siklus I rata-rata nilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan adalah 70,75 dengan predikat cukup (C), meningkat pada siklus II diperoleh rata-rata 86,90 dengan predikat baik (B). Berdasarkan data hasil belajar yang telah diperoleh setelah proses pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Scramble,* hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR PUSTAKA


Darmayanti, N. W. S., Selamet, K., Sanjayanti, N. P. A. H., Qondias, D., Wijaya, I. K. W. B., Witraguna, K. Y., ... & Persi, N. N. (2024). Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan dan Implementasinya bagi Guru dan Mahasiswa. Nilacakra.

Fadilawati, N. O., & Trisnawati, N. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sarana Dan Prasarana Kelas XI OTKP di SMK Negeri 2 Tuban. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *8*(2), 252–260. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap

Fitri, A., Waldi, A., Zuryanti, & Ladiva, H. B. (2025). Peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model Student Teams Achievement Division di kelas IV UPTD SDN 01 Labuah Gunuang Kabupaten Lima Puluh Kota. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *10*(2), 216–232.

Irfan, R. N., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Snowball Throwing Di Kelas IV SDN 04 Cupak Solok. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1), 3319–3332.

Maiyarni, W., & Waldi, A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble di Kelas IV Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *9*(2), 3152–3161. https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13773

Nasution, abdul fattah, Ningsih, S., Silva, M. F., Suharti, L., & Harahap, J. P. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka. *COMPETITIVE: Journal of Education*, *2*(3), 201–211. https://doi.org/10.58355/competitive.v2i3.37

Patimah, N. N. (2025). Adaptasi Siswa Terhadap Pembelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, *3*(1), 351–362. https://doi.org/https://doi.org/10.55606/lencana.v3i1.4586

Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, *3*(1), 58–64. https://doi.org/https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974

Prayogi, A., Irfandi, & Kurniawan, M. A. (2024). Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif : Suatu Telaah Complex : Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Nasional*, *1*(2), 30–37.

http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan/article/view/57

Rasikhah, I. R., & Mansurdin, M. (2021). Peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SDN 13 Surau Gadang Kota Padang. *Journal of Basic Education Studies*, *4*(1).

Said, muhammad amin, Arsyad, M., & Nurlina. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 14 Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*, *3*, 83–90.

Syahron, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa STIT Al-Aziziyah Lombok Barat*, *2*(3).

Widahyanti, W., Sunismi, S., & Zauri, A. S. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble dengan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VIII-C SMP Diponegoro Tumpang. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, *17*(18), 1–13.